

**PERENCANAAN WEBSITE SUMBER DAYA MANUSIA  
KANTOR SUKU DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I  
JAKARTA PUSAT**

**SKRIPSI**





**RUBY EKA PRAWIRA  
5235120383**

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Lipur Sugiyanta, Ph.D (Dosen Pembimbing I)		14-02-2017
Prasetyo Wibowo Y, M.Eng (Dosen Pembimbing II)		14-2-2017

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Hamidillah Ajie, MT (Ketua Penguji)		13-02-2017
Bambang Prasetya Adhi, M.Kom (Dosen Penguji)		13-02-2017
Drs. Bachren Zaini, M.Pd (Dosen Ahli)		13-02-2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi saya yang berjudul Perencanaan Website Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis yang berjudul Perencanaan Website Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 14 Februari 2017

Yang membuat pernyataan



Ruby Eka Prawira

5235120383

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perencanaan Website Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat”. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer pada Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan dan penulis menyadari akan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki. Skripsi ini tidak dapat terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, saran-saran, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya dan Bimbingan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik hingga akhir.
2. Bapak Lipur Sugiyanta, Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Prasetyo Wibowo Yunanto, ST., M.Eng selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, motivasi, arahan dan kepercayaan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Pihak Bagian Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat atas kerjasamanya telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ditempat.
4. Seluruh dosen dan staf tata usaha Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer yang selalu membantu menyediakan informasi dan membantu proses administrasi skripsi .
5. Keluarga penulis Supriono dan Siti Imron selaku orang tua, Nurlita Dewi dan Tri Cakra Prawira selaku saudara kandung yang selalu memberikan semangat, kekuatan, dan doa yang tulus dalam pengerjaan skripsi penulis.
6. Bapak Luky Sihabudin, Bapak Teguh Supriyadi, Bapak Andi Ariyanto selaku Senior yang selalu memberi dukungan, doa dan semangat pada penulis.

7. Keluarga PTIK UNJ terutama PTIK Reguler 2012 yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Bobi Paisal Baraba, Mohammad Hanifah Nur Shafrudin, Muhammad Raden Firzatullah selaku teman seperjuangan selama kuliah yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Kepala Sekolah, guru-guru dan SDN KAMPUNG BALI 07 PAGI yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Rekan – rekan Operator Kecamatan Tanah Abang yang tak pernah berhenti memberikan dukungan kepada penulis.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna, karenanya saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca serta dapat mendukung kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

Jakarta, 14 Februari 2017

Penulis,

Ruby Eka Prawira

5235120383

## ABSTRAK

RUBY EKA PRAWIRA, Perencanaan Website Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat. Pembimbing LIPUR SUGIYANTA, Ph.D dan PRASETYO WIBOWO YUNANTO, ST., M.Eng.

Skripsi dengan judul “Perencanaan Website Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat” diharapkan dapat memberikan gambaran sebuah organisasi untuk melakukan perencanaan terlebih dahulu, sehingga dapat menerapkan *Blue Print* dalam Rencana Strategis sebuah organisasi, sehingga tidak mengalami kegagalan dalam pembuatan Sistem Informasi. Diharapkan organisasi lebih memperhatikan langkah tersebut.

Perencanaan ini dilakukan dengan bahasan menggunakan Metode Strategis IS/IT John Ward dalam buku *Strategic Planning for Information Systems*. Sedangkan model pengembangannya menggunakan model Pengembangan *FAST* dalam buku *J. Whitten L Bentley System Analysis dan Design*.

Hasil akhir dalam perencanaan tersebut menghasilkan sistem informasi yang seharusnya dibutuhkan oleh Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat, sehingga memenuhi dari Renca Strategi yang telah disusun dan tidak membuang anggaran dari Organisasi tersebut.

Kata kunci: *website*, Perencanaan Website, Organisasi, *Blue Print*.

## **ABSTRACT**

RUBY EKA PRAWIRA, Website Planning Office of Human Resources Dept. of Education Region I, Central Jakarta. Supervisor LIPUR SUGIYANTA, Ph.D and PRASETYO WIOBOWO YUNANTO, ST., M.Eng.

Essay with the title "Website Planning of Human Resources Office of the Dept. of Education Region I in Central Jakarta" is expected to feed that image of an organization to plan in advance, so as to implement the Blueprint in the Strategic Plan for an organization, so it is not a failure in the making of Information Systems. Expected organizations pay more attention to the measure.

This planning is done by using the method of discussion Strategic IS / IT John Ward in the book Strategic Planning for Information Systems. The model of development using FAST development models in the book J. Whitten L Bentley Systems Analysis and Design.

The final result in such planning system produces information that should be required by the Office of Human Resources Dept. of Education Region I, Central Jakarta, thus meeting of rencana strategy has been prepared and do not throw the budget of the Organization.

Keywords: website, Website Planning, Organization, Blue Print.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Perumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 <i>Internal Business Environment</i> .....	6
2.2 <i>External Business Environment</i> .....	6
2.2.1 <i>PEST</i> .....	7
2.3 <i>External IS/IT Environment</i> .....	8
2.4 <i>Internal IS/IT Environment</i> .....	9
2.5 <i>Future Application Portofolio</i> .....	10
2.6 Metode Pengembangan <i>FAST</i> .....	11
2.7 <i>PIECES</i> .....	13
2.8 <i>IT Blue Print</i> .....	10
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	18
3.2 Diagram Alir Penelitian .....	18



3.3 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	24
4.1.1 <i>Internal Business Environment</i> .....	24
4.1.2 <i>External Business Environment</i> .....	46
4.1.3 <i>External IS/IT Environment</i> .....	53
4.1.4 <i>Internal IS/IT Environment</i> .....	54
4.2 Analisis Data Penelitian .....	55
4.2.1 <i>IS/IT Strategy</i> .....	55
4.2.2 <i>IS/IT Management Strategy</i> .....	61
4.2.3 <i>Busines IS Strategy</i> .....	70
4.2.4 <i>IT Strategy</i> .....	71
4.2.4 <i>Future Application Portfolio</i> .....	72
4.3 Pembahasan .....	74
4.4 Aplikasi Hasil Penelitian .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tujuan dan Sasaran .....	28
Tabel 4.2 Analisis Masalah .....	59
Tabel 4.3 Analisis Kebutuhan .....	59
Tabel 4.4 Desain Logis .....	60
Tabel 4.5 Portofolio Aplikasi Masa Yang Akan Datang .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian .....	18
Gambar 4.1 Hasil Pencapaian Standar Pembiayaan .....	44
Gambar 4.2 Hasil Pencapaian Standar Sarana dan Prasarana .....	46
Gambar 4.3 Perkembangan Angka Partisipan Murni .....	49
Gambar 4.4 Hasil Penemuan Penyebaran Berita .....	51
Gambar 4.5 Angka Partisipan Sekolah .....	52
Gambar 4.6 Metode <i>Fast</i> .....	56
Gambar 4.7 <i>McFarlan Analisis</i> .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Permohonan BAAK.....	80
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Teknologi informasi sangat mempengaruhi pertumbuhan suatu organisasi, dimana teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik (Kadir, 2003).

Internet adalah jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan ribuan jaringan komputer, melalui sambungan telepon umum maupun pribadi (Bride, 1997). Proses bisnis dari suatu organisasi dengan menggunakan internet dapat mempermudah akses dari penggunanya yang terhubung dengan internet untuk dapat menyalurkan sebuah informasi pada media elektronik berbasis *website* atau situs.

Situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman – halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi, gambar gerak, suara, dan atau gabungan dari semuanya baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian dimana masing – masing dihubungkan dengan link – link.

Satuan Kerja Perangkat Daerah yang biasa di singkat SKPD adalah perangkat Pemerintah Daerah (Provinsi maupun Kabupaten/Kota) di Indonesia. SKPD adalah pelaksana fungsi eksekutif yang harus berkoordinasi agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik. Dasar Hukum yang berlaku sejak tahun 2004 untuk pembentukan SKPD adalah Pasal 120 UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Sesuai Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 252 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan menerangkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta termasuk dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah menaungi dua wilayah di setiap Kota Administrasi yang ada, Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1 Jakarta Pusat termasuk ke dalam Unit Kerja Perangkat Daerah (UKPD) di dalamnya meliputi 4 Kecamatan yaitu, Kecamatan Tanah Abang, Kecamatan Sawah Besar, Kecamatan, Gambir, dan Kecamatan Menteng. Bidang yang terdapat pada Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Pusat meliputi, Pendidikan Usia Dini, SD/LB, SMP, SMA/SMK.

Sedangkan Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1 Jakarta Pusat memiliki bidang di antara lain, Sub Bag TU, Seksi SDM, Seksi PSD/LB, Seksi PAUDNI, Seksi SMP, Seksi SMA, Seksi SMK, Seksi Sarpras. Untuk informasi yang diberikan dari setiap bidang tersebut maka diperlukan sebuah media yang dapat menyebarkan informasi berupa berita sehingga informasi itu dapat tersampaikan kepada lingkungan di sekitar Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat. Sumber Daya Manusia merupakan unit kerja lini Suku Dinas Pendidikan dalam manajemen sumber daya manusia untuk bidang Pendidikan, bidang Sumber Daya Manusia dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Dengan kondisi saat ini kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1 Jakarta Pusat khususnya di bagian Sumber Daya Manusia menginginkan sebuah terobosan baru untuk menyampaikan sebuah informasi kepada lingkungan dibawah kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat, oleh karena itu diperlukan strategi

yang baik untuk menghindari kegagalan dari implementasi sistem informasi tersebut.

Sasaran dari Perencanaan Website Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat kelebih kearah pendataan, informasi atau publikasi, *misscomuncation* dalam pengambilan data menjadi penyebab antara Satuan Pelaksana Kecamatan, Suku Dinas Pendidikan, dan Dinas Pendidikan menjadi penyebab utama kurangnya akurasi informasi yang tidak valid atau simpang siur sehingga dibuatkannya perencanaan ini, agar dapat di rencanakan sesuai dengan kebijakan yang ada sehinga menjadi terurut dan lebih matang.

Tidak banyak dari organisasi yang melakukan tahapan dalam perencanaan sistem analisis yang akan dibuat oleh organisasi tersebut sehingga banyak dari organisasi tersebut yang mengalami kegagalan dalam pembuatan sistem informasi, dalam kesempatan ini penulis akan menggunakan tahapan analalisi dalam perencanaan website untuk di terapkan dalam organisasi Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat untuk mengurangi resiko kegagalan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1 Jakarta Pusat akan melakukan tahapan perencanaan yang akan diterapkan dalam Perencanaan Website Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat pengembangan sistem informasi baik dalam jangka menengah dan jangka panjang.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Jika dilihat dari latar belakang ada beberapa yang menjadi perhatian dalam penelitian sebagai berikut :

1. Dibutuhkan perencanaan strategis dalam perencanaan *website* untuk Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat agar dapat menjadi rujukan pengembangan sistem informasi baik dalam jangka menengah maupun dalam jangka panjang.
2. Diperlukannya perencanaan dalam melakukan sistem analisis yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi agar tidak banyak dari organisasi tersebut yang mengalami kegagalan dalam melakukan perencanaan *website*.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas pembatasan skripsi ini adalah :

1. Konsep yang akan dikembangkan sebatas untuk dijadikan acuan dalam Perencanaan Sistem Informasi Website Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat
2. Konsep ini dapat dilakukan oleh organisasi untuk dapat melihat sistem apa saja yang sudah di implementasikan, dan sistem mana yang belum diimplementasikan.



#### **1.4. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini “Apakah rujukan Perencanaan Website Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1 Jakarta Pusat dapat dijadikan sebagai acuan?”

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melakukan analisis Perencanaan Website Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat
2. Melakukan perencanaan berdasarkan data yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan analisis Perencanaan Website Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wialayah I Jakarta Pusat

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan kontrol secara efektif untuk sebuah organisasi melihat perkembangan dalam pengimplementasian Teknologi Informasi dalam jangka pendek, menengah dan panjang.
2. Memurunkan resiko yang mengukin akan timbul dalam implementasi Teknologi Informasi dimana ketidaksesuaian anantara kebutuhan bisnis dengan sistem informasi yang dibangun.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Internal Business Environment (Lingkungan Internal Bisnis)**

Analisis lingkungan internal bisnis dari sebuah perusahaan digunakan untuk membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada pada perusahaan, serta untuk membantu mengidentifikasi dari masalah-masalah, kebutuhan informasi, serta kebutuhan sistem dan teknologi yang dihubungkan dengan strategi bisnis dan kegiatan dalam perusahaan. Unsur-unsur dari lingkungan internal yang perlu diidentifikasi, dianalisis dan dipahami adalah:

1. Strategi bisnis, bukan hanya untuk mencapai tujuan tetapi sasaran dalam mencapainya;
2. Melihat Proses bisnis saat ini, kegiatan dan informasi utama dari entitas (misalnya pelanggan, stok barang, akun) dan bagaimana mereka berhubungan dengan entitas lain;
3. lingkungan organisasi, meliputi struktur, aset dan keterampilan, dan faktor-faktor kurang nyata seperti pengetahuan, kompetensi, nilai-nilai, gaya, budaya dan hubungan

Adapun *tools* yang digunakan dalam membantu analisis untuk memahami kondisi situasi pada lingkungan internal bisnis diantaranya adalah:

#### **2.2. External business environment (Lingkungan Eksternal Bisnis)**

Analisis lingkungan eksternal bisnis dari sebuah perusahaan sangat baik digunakan untuk membantu dalam mengidentifikasi setiap peluang yang

ada, dan membantu menghasilkan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi segala ancaman yang dihadapi perusahaan. Adapun *tools* yang digunakan dalam membantu analisis untuk memahami kondisi situasi pada lingkungan internal bisnis diantaranya adalah:

### **2.2.1. PEST (Politik, Ekonomi, Sosial, dan Teknologi)**

Menurut John Ward dalam bukunya *Strategic Planning For Information System* (2002, p70 – p77) bahwa PEST adalah analisis yang mengacu terhadap faktor lingkungan eksternal bisnis yang meliputi politik, ekonomi, Social, dan teknologi.

#### a. Faktor Politik

Faktor politik meliputi kebijakan dari pemerintah, masalah ini muncul dari lingkungan dimana perusahaan itu melakukan sebuah kegiatannya. Contoh:

- Kebijakan tenaga kerja
- Peraturan daerah
- Peraturan tentang pajak
- Stabilisasi politik

#### b. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi meliputi semua factor yang dapat mempengaruhi daya beli dan mempengaruhi tingkat biaya perusahaan. Contoh:

- Pertumbuhan ekonomi
- Tingkat inflasi
- Standar nilai tukar

#### c. Faktor sosial

Faktor sosial meliputi semua faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan pelanggan. Contoh:

- Tingkat pertumbuhan penduduk
- Tingkat pendidikan masyarakat
- Kondisi lingkungan sosial
- Keselamatan dan kesejahteraan sosial

d. Faktor Teknologi

Faktor teknologi meliputi semua hal yang dapat membantu dalam menghadapi tantangan bisnis dan mendukung efisiensi dari proses tersebut. Contoh:

- Dukungan teknologi
- Tingkat kemajuan teknologi
- Pengembangan dari teknologi
- Pengaruh teknologi

PEST digunakan untuk *mensurvey* pasar dari suatu bisnis atau unit organisasi. Arah dari *tools* ini adalah kerangka untuk menilai sebuah situasi dan menilai strategi posisi yang pas untuk pemasaran ide. Analisis ini diambil dari sebuah peluang dari pemasaran ide tersebut sehingga ancaman baru bagi perusahaan tidak terlalu menjadi permasalahan.

### **2.3. External IS/IT Environment ( Lingkungan Ekternal SI/TI)**

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang keadaan dan perkembangan SI/TI diluar lingkungan perusahaan, yang memberikan dampak dan pengaruh bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan yang akan dicapai dari analisis ini adalah mendapatkan

pengetahuan tentang peluang baru dalam penggunaan SI/TI, kasus ini tidak hanya pada peluang untuk mengimplementasikan teknologi yang termutakhir namun juga dapat berupa peluang untuk menggunakan teknologi yang sudah ada dengan cara yang lebih hemat dan tepat dalam penggunaannya atau peluang untuk menggunakan teknologi dengan cara lain yang tidak pernah terpikirkan sejak awal terbentuknya perusahaan tersebut.

Bagian dari analisis ini juga meliputi pengetahuan tentang teori SI/IT yang digunakan oleh pihak eksternal yang memiliki hubungan dan pengaruh bisnis perusahaan/organisasi. Salah satu aspek dari analisis ini yaitu untuk dapat mengkategorikan elemen yang dirasa memiliki potensial dan berharga dari teknologi untuk menyediakan suguhan informasi yang menyeluruh seputar lingkungan eksternal SI/TI yang digunakan untuk salah satu rancangan strategi SI/TI (John Ward, 2002, p203-204).

#### **2.4. *Internal IS/IT Environment (Lingkungan Internal SI/TI)***

Untuk dapat mengetahui keadaan dari lingkungan internal SI/TI yang ada pada perusahaan saat ini, maka digunakan teknik analisis lingkungan internal SI/TI. Analisis dari lingkungan internal SI/TI meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- Evaluasi terhadap portofolio aplikasi saat ini
- Evaluasi terhadap sumber daya informasi tersebut
- Evaluasi terhadap infrastruktur, pelayanan, dan sumber daya TI saat ini.

Analisis ini akan menyediakan sebuah informasi yang menyeluruh tentang lingkungan internal SI/TI perusahaan/organsasi saat ini, yang dapat digunakan

sebagai salah satu bentuk masukan dalam proses perencanaan strategi SI/TI (John Ward, 2002, p198).

### 2.5. *Future Application Portofolio*

Berikut adalah gambar portofolio aplikasi dari strategi proses SI/TI yang menampilkan sebuah analisis dari keseluruhan aplikasi perusahaan, baik yang ada saat ini atau yang masih direncanakan.

STRATEGIC	HIGH POTENTIAL
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Applications that are critical to sustaining future business strategy</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Applications that may be important in achieving future success</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Applications on which the organization currently depends for success</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Applications that are valuable but not critical to success</li> </ul>
KEY OPERATIONAL	SUPPORT

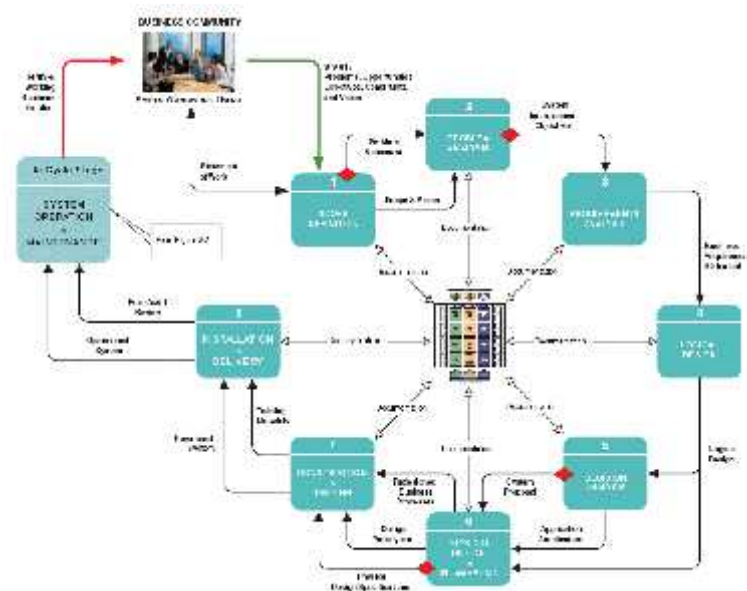
**Gambar 2.1 Application Portofolio (John Ward, 2002, p42)**

Dalam portofolio aplikasi sebuah aplikasi dapat dikategorikan sebagai *strategic*, *high potential*, *key operational*, atau *support*. Kategori dalam portofolio aplikasi adalah sebagai berikut:

- **Strategic**, adalah aplikasi yang memiliki pengaruh kritis terhadap keberhasilan bisnis perusahaan dimasa mendatang. Aplikasi strategis adalah aplikasi yang mendukung perusahaan dengan memberikan keunggulan bersaing. Teknologi yang digunakan tidak menentukan apakah suatu aplikasi strategis atau tidak, dampaknya pada bisnis perusahaanlah yang menentukan.

- **Key Operational**, adalah aplikasi yang menunjang kelangsungan bisnis perusahaan. Apabila terhenti, perusahaan tidak bisa beroperasi dengan normal dan ini akan mengakibatkan menurunnya keunggulan perusahaan.
- **Support**, adalah aplikasi yang mendukung perusahaan dalam meningkatkan efisiensi bisnis dan efektivitas manajemen namun tidak memberikan keunggulan bersaing
- **High Potential**, adalah aplikasi yang mungkin dapat menciptakan peluang keunggulan bagi perusahaan di masamendatang, tapi masih belum terbukti.

## 2.6. Metode Pengembangan FAST



Gambar 2.2 FAST Framework

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan metode FAST (*Framework for Application of Systems Technology*) adalah sebagai berikut :

1. Definisi Lingkup (*Scope Definition*)

Definisi lingkup merupakan permulaan proyek untuk mendefinisikan masalah, arahan, kesempatan, dan tujuan yang mendorong pengembangan sistem serta menetapkan ruang lingkup dan kelemahan-kelemahannya dalam arti ukuran dan batas-batas, visi proyek, batasan partisipan proyek yang dibutuhkan yaitu pemilik sistem, manajer proyek, dan analisis sistem, batasan anggaran serta jadwal.

2. Analisis Masalah (*Problem Analysis*)

Tahap analisis masalah mempelajari sistem yang sedang berjalan dan menganalisis temuan-temuan agar dapat menemukan pemahaman yang lebih mendalam akan masalah-masalah yang memicu proyek serta membatasi ruang lingkup pengembangan sistem.

Lingkup dan pernyataan masalah dalam analisis masalah seperti didefinisikan dan disetujui dalam tahap definisi lingkup. Tujuan ini tidak mendefinisikan input, output, atau proses melainkan mendefinisikan kriteria bisnis tempat semua sistem baru akan dievaluasi.

3. Analisis Kebutuhan (*Requirements Analysis*)



Analisis kebutuhan mendefinisikan dan memprioritaskan kebutuhan-kebutuhan bisnis. Kesalah dalam analisis kebutuhan berakibat ketidakpuasan pengguna terhadap sistem final.

Partisipan dalam analisis kebutuhan terutama adalah para pengguna sistem dan analis sistem. Para manajer proyek juga terlibat dalam tahap ini, sedangkan para desainer sistem diabaikan untuk menghindari perhatian dini pada solusi-solusi teknologi. Blok-blok pembangunan dapat menyediakan sendiri kerangka untuk mendefinisikan banyak kebutuhan bisnis, termasuk kebutuhan data bisnis, kebutuhan proses bisnis, dan kebutuhan antar muka bisnis dari sistem.

#### 4. Desain Logis (*Logical Design*).

Tahap desain logis menerjemahkan kebutuhan-kebutuhan bisnis kedalam model-model sistem. Istilah desain logis harus diinterpretasikan sebagai teknologi mandiri yang berarti makna gambar menggambarkan sistem independen dari setiap kemungkinan solusi teknis, kebutuhan model bisnis yang diinginkan harus dipenuhi oleh solusi teknis yang ingin dipertimbangkan.

### **2.7. PIECES**

Untuk mengidentifikasi masalah, maka harus dilakukan analisis terhadap kinerja, informasi, ekonomi, pengendalian, efisiensi, dan pelayanan. Panduan ini dikenal dengan analisis PIECES (*Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service*). Analisis dilakukan pada sistem informasi lama yang berupa hard copy seperti brosur apabila

band tersebut akan mengadakan pentas. Dari analisis ini biasanya didapatkan beberapa masalah dan akhirnya dapat ditemukan masalah utamanya.

Untuk lebih jelasnya bagi mengenai PIECES, di bawah ini akan dijelaskan mengenai pengertian dari masing – masing komponen PIECES.

1. Analisis Kinerja Sistem ( *Performance* )

Kinerja adalah suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai. Kinerja diukur dengan jumlah produksi (*throughput*) dan waktu yang digunakan untuk menyesuaikan perpindahan pekerjaan (*response time*).

2. Analisis Informasi ( *Information* )

Informasi merupakan hal penting karena dengan informasi tersebut pihak manajemen (marketing) dan user dapat melakukan langkah selanjutnya. Apabila kemampuan sistem informasi baik, maka user akan mendapatkan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Analisis Ekonomi ( *Economy* )

Pemanfaatan biaya yang digunakan dari pemanfaatan informasi. Peningkatan terhadap kebutuhan ekonomis mempengaruhi pengendalian biaya dan peningkatan manfaat. Saat ini banyak perusahaan dan manajemen mulai menerapkan paperless system (meminimalkan penggunaan kertas) dalam rangka penghematan. Oleh

karena itu dilihat dari penggunaan bahan kertas yang berlebihan dan biaya iklan di media cetak untuk media publikasi, sistem ini dinilai kurang ekonomis.

#### 4. Analisis Pengendalian ( *Control* )

Analisis ini digunakan untuk membandingkan sistem yang dianalisa berdasarkan pada segi ketepatan waktu, kemudahan akses, dan ketelitian data yang diproses.

#### 5. Analisis Efisiensi ( *Efficiency* )

Efisiensi berhubungan dengan bagaimana sumber tersebut dapat digunakan secara optimal. Operasi pada suatu perusahaan dikatakan efisien atau tidak biasanya didasarkan pada tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan.

#### 6. Analisis Pelayanan ( *Service* )

Peningkatan pelayanan memperlihatkan kategori yang beragam. Proyek yang dipilih merupakan peningkatan pelayanan yang lebih baik bagi manajemen (*marketing*), user dan bagian lain yang merupakan simbol kualitas dari suatu sistem informasi.

### **2.8. IT Blue Print**

Pada intinya berisi rencana strategis perusahaan dalam mengimplementasikan dan membangun sistem informasi di Perusahaan.

Di dalamnya berisi pedoman kebutuhan sistem informasi seperti apa yang diperlukan perusahaan.

Yang perlu menjadi catatan penting adalah bahwa IT Blue Print merupakan turunan dari Business Plan perusahaan dimana masing-masing perusahaan umumnya mempunyai rencana strategis (umumnya dibuat masa 5 tahun, 10 tahun, 15 tahun, bahkan ada yang sampai 25 tahun). Teknologi informasi diimplementasikan sebagai tool untuk membantu perusahaan dalam mencapai visi dan misinya. Karena itu, tanpa ada visi dan misi yang jelas dari perusahaan, IT Blue Print juga tidak bisa dibangun.

Banyak sekali manfaat IT Blue Print untuk perusahaan, beberapa di antaranya adalah:

1. **Pertama**, IT Blue Print akan menjadi dasar bagi perencanaan perusahaan dalam investasi dan implementasi teknologi informasi. Dengan demikian, perusahaan tidak lagi sekedar beli ataupun install, tetapi mempunyai perencanaan yang baik.
2. **Kedua**, perusahaan bisa mengurangi berbagai resiko yang mungkin timbul dalam implementasi IT, dimana banyak sekali resiko-resiko yang mungkin timbul dalam implementasi IT, di antaranya:
  - Ketidaksesuaian antara kebutuhan bisnis dengan sistem informasi yang dibangun.

- Banyaknya aplikasi yang tambal sulam sehingga tidak bisa saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain.
- Investasi yang dikeluarkan tidak memberikan manfaat seperti yang diharapkan. Standar kualitas sistem informasi tidak sesuai dengan standar industri yang semestinya.

Dengan adanya perencanaan yang jelas, perusahaan bisa mengelola resiko tersebut dengan baik sejak awal.

3. **Ketiga**, adalah bahwa IT Blue Print bisa menjadi alat kontrol dan parameter yang efektif untuk mereview performa dan kesuksesan implementasi Teknologi Informasi pada suatu perusahaan. Dalam satu tahun misalnya, perusahaan bisa melihat sistem apa saja yang sudah diimplementasikan, dan sistem mana yang belum diimplementasikan.

### BAB III

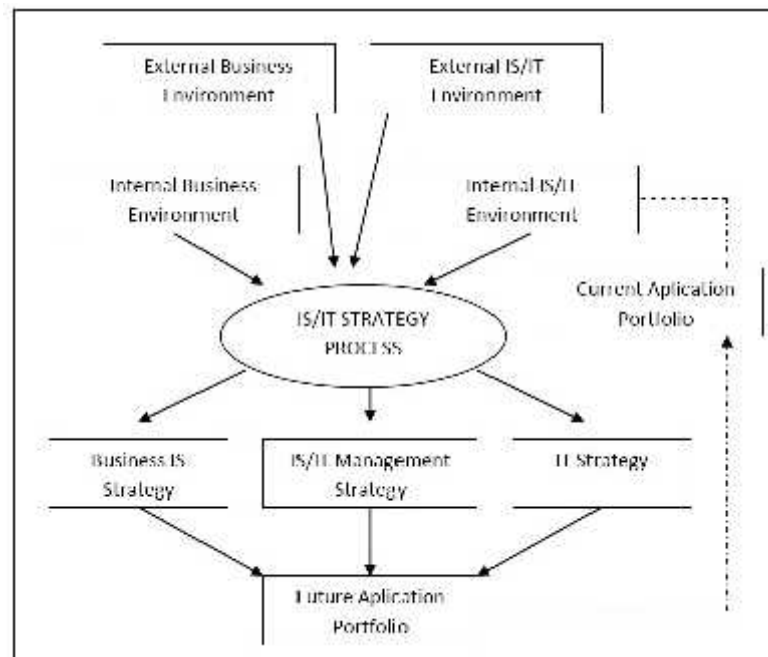
## METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di bagian Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat dengan mengambil data untuk bahan penelitian dari Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat. Penelitian dilaksanakan selama bulan Oktober 2016 – Januari 2017.

### 3.2. Diagram Alir Penelitian

Secara garis besar, metode penelitian yang akan dilaksanakan seperti diagram alir dibawah ini:



**Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian**

**Sumber : *Strategic Planning Information For System Analysis*  
( John Ward, 2002, p154)**

## **A. *Input***

Pada komponen input, dilakukan identifikasi dan analisis terhadap lingkungan bisnis dan lingkungan SI/TI, baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Dari komponen input meliputi beberapa aspek adalah:

### **1. Internal Business Environment (Lingkungan Bisnis Internal)**

Analisis dan identifikasi terhadap lingkungan bisnis internal meliputi beberapa hal yaitu, strategi bisnis pada saat ini, sasaran atau target, sumber daya, proses-proses, dan kebudayaan, serta nilai-nilai bisnis dari perusahaan. Hal-hal yang perlu dianalisis dalam analisis lingkungan bisnis internal organisasi, adalah:

- a. Strategi bisnis organisasi, mencakup dari tujuan dan sasaran organisasi tersebut untuk mencapai planning yang sudah di rencanakan.
- b. Proses dan aktivitas bisnis, mencakup visi dan misi yang dimiliki oleh organisasi untuk mencapai cita cita keadaan di masa depan.
- c. Lingkungan dari perusahaan, mencakup struktur, asset-aset, kemampuan dan intangible assets seperti, knowledge, kompetensi, nilai-nilai, style dan kebudayaan.
- d. Standar Operasional Prosedur (SOP), mencakup dokumen yang berkaitan dengan prosedur untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif.

## 2. External Business Environment (Lingkungan Bisnis Eksternal)

Yang menjadi perhatian dari analisis dan identifikasi terhadap lingkungan bisnis eksternal adalah, aspek-aspek ekonomi, industri, kondisi persaingan dalam dunia bisnis. Analisis ini dilakukan dengan maksud agar dapat mengetahui perubahan yang terjadi di lingkungan luar perusahaan. Faktor- faktor di luar perusahaan yang memberikan pengaruh bisnis terhadap perusahaan. Dengan begitu perusahaan dapat mencari peluang yang nantinya dapat memunculkan competitive advantage bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan lainnya. Serta mengetahui posisi organisasi terhadap pesaing perusahaan.

## 3. Internal IS/IT Environment (Lingkungan SI/TI Internal)

Pada analisis terhadap lingkungan SI/TI internal mencakup beberapa hal yaitu, perspektif SI/TI yang sedang berjalan terhadap bisnis, kematangan dari SI/TI itu sendiri, kontribusi dari sisi bisnis, kemampuan dari man power, dan infrastruktur dari teknologi. Aplikasi portofolio dari sistem yang berjalan dan juga pengembangan dari sistem, pembiayaan perancangan sistem, juga termasuk dalam lingkungan SI/TI internal.

## 4. External IS/IT Environment (Lingkungan SI/TI Eksternal)

Dari lingkungan SI/TI eksternal, mencakup trend dan peluang-peluang untuk penerapan teknologi, serta bagaimana pemanfaatan SI/TI oleh pihak lain yang berada di lingkungan eksternal organisasi.

### ***B. Output***



Dari komponen input yang mengalami proses strategi SI/TI maka dihasilkan beberapa komponen output sebagai berikut:

1. IS/IT Management Strategy(Strategi Management SI/TI)

Pada strategi manajemen SI/TI, mencakup elemen-elemen umum yang diterapkan melalui organisasi, memastikan konsistensi kebijakan yang dibutuhkan. Informasi yang ada harus dapat dialirkan ke seluruh strategic business unit (SBU) yang merupakan bagian dalam organisasi. Dengan strategi manajemen SI/TI, dapat menggabungkan strategi bisnis dari satu SBU dengan SBU lainnya. Strategi manajemen SI/TI terdiri dari strategi SI dan strategi TI dari masing-masing SBU.

2. Business IS Strategy(Strategi SI Bisnis)

Pencapaian utama dari proses strategi bisnis SI adalah memberikan fokus perhatian pada pemenuhan kebutuhan bisnis, menghasilkan strategi bisnis yang mempertimbangkan peluang dengan menjadikan teknologi sebagai elemen yang memegang peranan penting.

3. IT strategy(Strategi TI)

Pada strategi TI terdapat kebijakan dan strategi untuk mengelola teknologi dan sumber daya para tenaga kerja ahli. Strategi TI menentukan bagaimana mendapatkan dan mengelola sumber daya teknologi, serta mengembangkannya untuk mendukung strategi bisnis SI dalam framework strategi manajemen. Yang menjadi fokus utama dari strategi TI adalah di area yang membutuhkan perubahan karena adanya kebutuhan bisnis, mencari alternatif-alternatif baru yang dibutuhkan karena adanya

perubahan teknologi, menemukan kapabilitas oerorganisasi yang memang sebelumnya mungkin belum diajukan atau dikenali.

### **3.3. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun untuk melengkapi kelengkapan data, Penulis menggunakan empat teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dari perpustakaan yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku literatur, majalah, artikel internet dan informasi lainnya sebagai bahan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan Penelitian ini.
2. Wawancara, mencari data dengan cara melakukan tanya jawab pada pihak terkait, yang mempunyai wewenang atas data-data yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Teguh Supriadi selaku admin Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai Visi, Misi, Sasaran, dan Tujuan organisasi.
3. Benchmarking (perbandingan) dengan data yang diperoleh dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2005 – 2025, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2013 –

2017, Rencana Strategi Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2013 – 2017.

4. Dokumentasi, bentuk dokumentasi atau kumpulan dokumen yang terkait dengan perencanaan website Suber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Internal Business Environment**

###### **1. Profil Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia merupakan Unit Kerja lini Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat dalam manajemen sumber daya manusia Suku Dinas. Bidang Sumber Daya Manusia sebagaimana dimaksud diatas dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Suku Dinas. Tugas bidang Sumber Daya Manusia adalah melaksanakan kegiatan manajemen sumber daya manusia di lingkungan Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat.

Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat memiliki visi, misi, serta tujuan yang akan dicapai untuk memajukan SDM yang ada, adapun visi, misi, sasaran dan tujuannya sebagai berikut:

###### **a. Visi**

“ Menciptakan Pendidikan Berkarakter dan Kompetitif “

###### **b. Misi**

- Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh masyarakat Jakarta;
- Mewujudkan pendidikan yang kompetitif untuk menghadapi perubahan

- Meningkatkan standar kualitas layanan pendidikan;
- Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha dan dunia industri dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan:
- Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik pendidikan.

**c. Tujuan**

- Meningkatnya kualitas layanan pendidikan sesuai prinsip-prinsip layanan prima.
- Meningkatnya kualitas dan kapasitas infrastruktur pendidikan.
- Terjamin dan tersedianya akses bagi seluruh warga DKI Jakarta termasuk kelompok minoritas dan kurang mampu secara ekonomi dalam memperoleh kesempatan belajar pada semua jenjang pendidikan.
- Mempertahankan ketuntasan APK dan meningkatkan pencapaian APM pendidikan dasar.
- Meningkatkan pencapaian APK dan APM pendidikan menengah
- Meratanya secara proporsional penyebaran pendidik dan tenaga kependidikan baik secara kuantitas maupun kualitas;
- Meningkatnya kualitas pembinaan karir profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan secara komprehensif dan berkelanjutan;
- Meningkatnya penyediaan dan penyebaran sarana dan prasarana pembelajaran termasuk ICT antar wilayah dan antar SD dan SMP baik negeri maupun swasta secara adil dan proporsional.
- Berkurangnya kesenjangan mutu lulusan antar sekolah.

- Meningkatnya kompetensi pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan;
- Meningkatnya peran dan fungsi Pusat Pelatihan Guru dan Tenaga Kependidikan (PPGTK);
- Meningkatnya peran Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), Pusat Kegiatan Guru (PKG), Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP) dan Musyawarah Kelompok Kerja Kepala Sekolah (MKKS) sebagai pusat kegiatan peningkatan kompetensi professional pendidik dan kepala sekolah;
- Meningkatnya kompetensi pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi manajerial dan akademik;
- Meningkatnya kualitas rekrutmen, rotasi dan promosi kepala sekolah dan pengawas sekolah.
- Terwujudnya otonomi satuan pendidikan melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan potensi sekolah;
- Meningkatnya peran serta masyarakat melalui pemberdayaan komite sekolah;
- Terwujudnya pola kepemimpinan sekolah yang demokratis dan tidak diskriminatif;
- Meningkatnya program kegiatan kesiswaan melalui kegiatan keilmiah, keolahraagaan, keagamaan, dan seni budaya yang kompetitif dalam rangka pencitraan publik.

#### **d. Sasaran**

Dalam sebuah organisasi harus memiliki sasaran yang terpusat dari penjabaran tujuan organisasi. Menurut Rencana Strategi Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta tahun 2016 bahwa sasaran strategi yang akan dicapai khusus Bidang Sumber Daya Manusia adalah:

- Menurunnya angka putus sekolah
- Meningkatnya mutu lulusan
- Meningkatnya kualifikasi dan sertifikasi guru
- Meningkatnya kualitas pengelolaan satuan pendidikan
- Meningkatnya sarana prasarana belajar mengajar
- Meningkatnya akses dan pemerataan pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah (daya tampung)
- Menurunnya angka buta aksara
- Meningkatnya pembinaan pendidikan kesetaraan
- Meningkatnya standar kualitas layanan pendidikan
- Meningkatnya pengembangan ICT dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan administrasi sekolah
- Meningkatnya penyelenggaraan akreditasi dan mutu pendidikan
- Meningkatnya pemberdayaan Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan
- Meningkatnya partisipasi pendidikan anak usia dini (PAUD)
- Terlaksananya proses pendidikan SMK yang menerapkan standar sesuai kebutuhan pasar kerja di dalam dan luar negeri

**Tabel 4.1 Tujuan dan Sasaran  
Rencana Strategis Dinas Pendidikan DKI Jakarta 2013 - 2017**

NO	TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI SASARAN		
		URAIAN	INDIKATOR	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM
1	Meningkatkan kesamaan kesempatan memperoleh pendidikan bagi kelompok yang kurang beruntung, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil, perkotaan kumuh, daerah bermasalah, masyarakat miskin dan anak terlantar serta berkelainan	Menurunnya angka putus sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prosentase Angka Putus Sekolah</li> <li>2. Angka Partisipasi Kasar (APK)</li> </ol>	Penyediaan Biaya Operasional Pendidikan (BOP) bagi seluruh peserta didik untuk memastikan semua anak usia sekolah dapat mengikuti pendidikan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penuntasan Wajib Belajar 12 Tahun yang bermutu</li> <li>2. Meminimalkan Jumlah Siswa yang Drop Out</li> </ol>	Program Wajib Belajar 12 Tahun
2	Meningkatnya kualitas pendidikan dasar dan menengah	Meningkatnya mutu lulusan	Prosentase Tingkat Kelulusan Rata-rata	Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dasar	Peningkatan Mutu Lulusan	Program Peningkatan Mutu



	dengan kualitas yang memadai		nilai UN	dan menengah secara menyeluruh dan sistematis dengan penekanan pada peningkatan tata kelola satuan pendidikan, kualitas guru, kurikulum, dan sarana prasarana penunjang		Pendidikan
3	Meningkatnya kualitas pembinaan karir profesionalitas tenaga pendidik yang dilaksanakan secara komprehensif dan berkelanjutan serta meningkatnya kesejahteraan tenaga pendidik	Meningkatnya kualifikasi dan sertifikasi guru	Prosentase Guru yang telah lulus S1, S2 dan program Sertifikasi Tenaga Pendidik	Meningkatkan kualitas, profesionalisme, dan kesejahteraan pendidik	Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Guru	Program Peningkatan Mutu Pendidikan
4	Terwujudnya otonomi sekolah melalui implementasi MBS sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan	Meningkatnya kualitas pengelolaan satuan pendidikan	1. Prosentase sekolah yang menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah	Peningkatan kapasitas pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan	Peningkatan Kapasitas Manajemen Sekolah	Program Peningkatan Tata Kelola Layanan Pendidikan

	potensi sekolah serta penerapan manajemen sekolah yang handal		(MPMBS) 2. Jumlah sekolah yang menerapkan program manajemen ISO			
5	Meningkatkan Kualitas pendidikan dasar, menengah dan pra sekolah dengan kualitas yang kompetitif dan berdaya saing global	Meningkatnya sarana prasarana belajar mengajar	1. Jumlah gedung sekolah yang direhab 2. Pengadaan peralatan dan perabot	Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana belajar mengajar sesuai dengan standar melalui rehabilitasi gedung sekolah dan pengadaan peralatan praktek, laboratorium dan bengkel praktek	Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan	Program peningkatan sarana dan prasarana pendidikan
6	Memperluas jangkauan dan daya tampung PAUD, SD, SMP, SMA, SMK dan lembaga pendidikan pra sekolah sehingga menjangkau seluruh	Meningkatnya akses dan pemerataan pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah (daya tampung)	APK PAUD, SD, SMP dan SLTA	1. Penyediaan Biaya Operasional Pendidikan (BOP) bagi seluruh peserta didik untuk	1. Penuntasan Wajib Belajar Tahun yang bermutu 2. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Sarana dan Prasarana	Program Wajib Belajar 12 Tahun

	lapisan masyarakat			<p>memastikan semua anak usia sekolah dapat mengikuti pendidikan.</p> <p>2. Rehabilitasi Gedung Sekolah dan Pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan Ruang Kelas Baru (RKB)</p>	Pendidikan	
7	Meningkatnya pendidikan keaksaraan	Menurunnya angka buta aksara	Prosentase angka buta aksara	Peningkatan standar kualitas layanan pendidikan nonformal dan informal	Peningkatan Akses dan Mutu Layanan Pendidikan Non Formal Informal.	Program pendidikan nonformal dan informal
8	Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan kesetaraan	Meningkatnya pembinaan pendidikan kesetaraan	Jumlah peserta program Paket A, B dan C	Meningkatkan akses, kualitas dan relevansi pendidikan non formal sebagai wadah pelayanan pendidikan	Peningkatan Akses dan Mutu Layanan Pendidikan Non Formal Informal.	Program pendidikan nonformal dan informal

				sepanjang hayat		
9	Meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menengah dengan kualitas yang memadai	Meningkatnya standar kualitas layanan pendidikan	Jumlah sekolah SSN	Peningkatan standar kualitas layanan pendidikan	Peningkatan Standar Kualitas Layanan Pendidikan	Program Peningkatan Tata Kelola Layanan Pendidikan
10	Meningkatnya penyediaan dan penyebaran sarana dan prasarana pembelajaran termasuk ICT antar wilayah dan sekolah baik negeri dan swasta secara adil	Meningkatnya pengembangan ICT dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan administrasi sekolah	Prosentase sekolah yang memiliki fasilitas ICT	Peningkatan standar kualitas layanan pendidikan berbasis ICT	Peningkatan Standar Kualitas Layanan Pendidikan	Program Peningkatan Tata Kelola Layanan Pendidikan
11	Meningkatkan kualitas pendidikan dasar, menengah dan pra sekolah dengan kualitas yang memadai	Meningkatnya penyelenggaraan akreditasi dan mutu pendidikan	Jumlah sekolah yang terakreditasi	Peningkatan kapasitas manajemen sekolah	Peningkatan Kapasitas Manajemen Sekolah	Program Peningkatan Tata Kelola Layanan Pendidikan
12	Meningkatkan peran serta masyarakat melalui	Meningkatnya pemberdayaan Komite Sekolah	Jumlah Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan	Pemberdayaan dan peningkatan kapasitas Komite	Peningkatan Pemberdayaan Komite Sekolah dan	Program Peningkatan Tata Kelola

	pemberdayaan Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan	dan Dewan Pendidikan		Sekolah dan Dewan Pendidikan	Dewan Pendidikan	Layanan Pendidikan
13	Meningkatkan kesamaan kesempatan memperoleh pendidikan anak usia dini (PAUD) bagi kelompok yang kurang beruntung, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil, perkotaan kumuh, daerah bermasalah, masyarakat miskin dan anak terlantar serta berkelainan	Meningkatnya partisipasi pendidikan anak usia dini (PAUD)	Jumlah PAUD yang dibina dan diberikan bantuan	Bantuan biaya pendidikan bagi PAUD dan pemberian bantuan peralatan belajar mengajar pada kelompok PAUD	Peningkatan Akses dan Mutu Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
14	Meningkatnya kualitas kompetensi dan relevansi pendidikan kejuruan sehingga dapat memberikan landasan yang kuat bagi lulusannya agar dapat memasuki pasar	Terlaksananya proses pendidikan SMK yang menerapkan standar sesuai kebutuhan pasar kerja di dalam dan luar negeri	Jumlah sekolah/yayasan penyelenggara pendidikan yang mengikuti pembinaan manajemen program keahlian SMK berstandar	Peningkatan harmonisasi pendidikan menengah kejuruan dan pelatihan ketrampilan untuk membangun sinergi dalam	Peningkatan Daya Tampung dan Mutu Lulusan SMK	Program peningkatan mutu pendidikan

	kerja		internasional	rangka merespon kebutuhan pasar yang dinamis dan sertifikasi program keahlian SMK		
15	Meningkatnya akses, kualitas dan relevansi pendidikan non formal sebagai wadah pelayanan pendidikan sepanjang hayat	Meningkatnya akses dan mutu layanan pendidikan berbasis masyarakat meliputi pendidikan ketrampilan dan kecakapan hidup	Jumlah jenis kursus yang dapat diikuti oleh masyarakat	Pengintegrasian pelatihan ketrampilan dengan SMA/SMK melalui kursus-kursus agar lulusan pendidikan kursus memperoleh ketrampilan yang tersertifikasi kompetensi dari asosiasi profesi	Peningkatan Akses dan Mutu Layanan Pendidikan Non Formal Informal	Program pendidikan non formal dan informal
16	Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan bagi semua masyarakat	Meningkatnya akses dan mutu Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (PK-	Pembinaan dan pemberian dana pendamping sekolah inklusi Pemberian Dana Pendamping SLB sebagai pusat sumber pendidikan Inklusi Pembinaan	Penyediaan Biaya Operasional Pendidikan (BOP) bagi seluruh peserta didik untuk memastikan	Pemberian BOP dan Alat Pendidikan/Alat Bantu Pendidikan	Program Pendidikan Pendidikan Khusus dan layanan khusus

		PLK)	gugus PLB BOP TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB	semua anak usia sekolah dapat mengikuti pendidikan Pemberian alat pendidikan/alat bantu pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang sesuai, layak dan memadai		
--	--	------	--	--	--	--

## 2. Pendanaan

Beberapa sekolah yang diberi label oleh masyarakat sebagai sekolah favorit, sering mengakibatkan tuntutan biaya pendidikan yang cukup tinggi tanpa standar yang jelas. Dengan biaya pendidikan yang cenderung mahal, dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi keberhasilan program pemerataan pendidikan yang bermutu.

Dalam kondisi masyarakat belum paham benar perbedaan substansi, esensi, sifat serta pengaruhnya terhadap ekspektasi masyarakat akan sekolah yang bermutu, masih dijumpai adanya sekolah yang memungut biaya tinggi tetapi tidak sesuai dengan tingkat layanan pendidikan yang diberikan.

Distribusi anggaran untuk pembiayaan kebijakan peningkatan dan relevansi, pemerataan kesempatan belajar, dan perbaikan manajemen sekolah, tampaknya masih belum proporsional di sebabkan karena keterbatasan kemampuan perencana pendidikan dalam melihat dan menetapkan prioritas pembiayaan. Mutu hasil pendidikan lebih dilihat dari aspek ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, belum mampu dijabarkan dalam program perencanaan yang memadai. Akibatnya, perencana pendidikan lebih piawai menyusun perencanaan dengan bobot pembiayaan terbesar pada aspek "hardware", sementara aspek "software"-nya kurang mendapat perhatian yang serius.

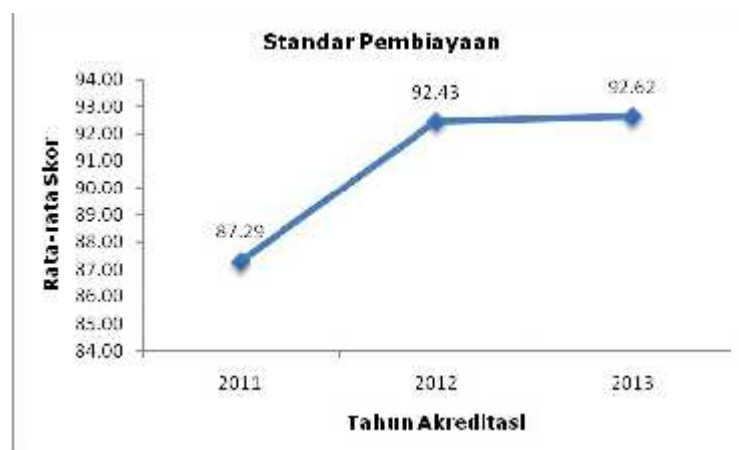
Pada tataran implementasi anggaran pendidikan di sekolah, tampaknya "taat azas" untuk mewujudkan prinsip produktifitas dan profitabilitas masih jauh dari harapan, karena kemampuan untuk



mengimplementasikan azas efisien dan efektifitas masih belum dipahami secara utuh. Masih ditemui komponen pembiayaan yang seharusnya tidak relevan dengan substansi kegiatan, sebagai akibat rendahnya kemampuan untuk menganalisis hubungan antara :

1. Sumber daya yang di butuhkan untuk satu kegiatan,
2. Waktu untuk menyelesaikan kegiatan tersebut,
3. Besaran biaya yang dibutuhkan untuk itu, serta
4. Hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut beserta implikasi dan dampaknya.

Pemahaman masyarakat akan filosofi “human investment” dan “human capital” masih relatif rendah, menimbulkan persepsi bahwa pendidikan adalah termasuk kategori “high cost” bagi kelompok masyarakat tertentu, sehingga mengakibatkan munculnya sikap apatisme dan resistensi masyarakat, terutama kelompok masyarakat “kurang mampu” terhadap berbagai persoalan pendidikan, termasuk pembiayaannya.



**Gambar 4.1 Hasil Pencapaian Standar Pembiayaan/ Pendanaan Dinas Pendidikan DKI Jakarta Tahun 2011, 2012, dan 2013**  
**Sumber : Balitbang Kemdikbud Tahun 2016**

### 3. Sarana dan Prasarana

Secara umum masih ada permasalahan dalam sarana dan prasarana antara lain, distribusi sarana dan prasarana serta perlengkapan pendidikan belum merata dan sesuai dengan kebutuhan riil di sekolah, terutama berkenaan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Masih cukup banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar kurikulum, terutama pada sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat (swasta). Perubahan kurikulum telah berjalan, namun tidak jarang ditemui pengadaan dan distribusi sarana dan prasarana pembelajaran masih mengikuti tuntutan dan standar kurikulum lama, sehingga seringkali menyulitkan guru dalam mengoperasionalkan kurikulum secara lebih optimal guna mendapatkan hasil yang optimal pula. Ketersediaan peralatan, media dan sumber belajar untuk sekolah masih jauh dari kebutuhan.

Sesuai dengan sifat otonomi edukatif yang melekat dengan penyelenggaraan sekolah, sudah seharusnya dipikirkan bahwa perencanaan, dan pengadaan berbagai sarana dan prasarana pendidikan tersebut terutama yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah, dilaksanakan langsung oleh pihak sekolah, tanpa harus menunggu droping dari institusi pembina di atasnya.

Dan yang tidak kalah penting adalah masalah regulasi yang bernuansa desentralisasi pendidikan (educational desentralization). Terlihat sekarang, lebih cenderung dikatakan bahwa di dunia pendidikan ”desentralisasi yang sentralistik”, kewenangan sekolah, misalnya untuk

mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran dipasung oleh regulasi yang ada, yang sebetulnya masih bersifat sentralistik. Bedanya, pada masa lalu sentralistik di pusat, sekarang di provinsi, sekolah tetap saja hanya berfungsi sebagai “user” tanpa harus berlelah-lelah memikirkan apakah sarana prasarana tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum.



**Gambar 4.2 Hasil Pencapaian Standar Sarana & Prasarana Dinas Pendidikan DKI Jakarta Tahun 2011, 2012, dan 2013**  
**Sumber : Balitbang Kemdikbud Tahun 2016**

#### 4.1.2. External Business Environment

##### 1. Aspek Sosial

Salah satu fungsi sekolah sebagai satuan sistem mikro sosial dalam masyarakat adalah sebagai lembaga pelestarian dan pengembangan budaya sekolah sebagai bagian dari sistem nilai dan budaya masyarakat. Artinya, bila kita menginginkan adanya budaya yang adaptif-selektif pada perkembangan budaya barat, terutama pada elemen dan unsur-unsur budaya yang bertentangan dengan budaya masyarakat setempat atau budaya nasional, maka sudah

seharusnya setiap sekolah dapat mengenalkan ciri-ciri budaya sekolah yang dapat dijadikan sebagai “trade mark” sekolah tersebut, otonomi sekolah sebetulnya merupakan jawaban yang tepat untuk itu.

Permasalahannya adalah, sudah terlalu lama sekolah seringkali menjadi lembaga yang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh sosial politik yang berkembang di luar sekolah, bahkan dalam kadar derajat tertentu pada masa lalu, sekolah sudah terkooptasi “by design” dengan kepentingan politik penguasa (dibaca “pemerintah”), sehingga inisiatif dan kreatifitas sekolah terkuburkan, akibatnya yang dirasakan sekarang, sebagaimana dikemukakan diatas, otonomi diberikan, tetapi tetap tidak dapat berjalan secara optimal, karena harus menunggu juklak dan juknisnya.

Sering terjadi disparitas nilai-nilai budaya yang ditanamkan di sekolah dengan nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Sekolah misalnya membiasakan budaya bersih, dengan simbol-simbol penyediaan tempat sampah yang resik di sekitar lingkungan sekolah, yang di ikuti dengan pembiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya, sementara itu diluar pagar sekolah, secara kasat mata terlihat anggota masyarakat “seenaknya” membuang sampah di sembarang tempat, dan secara sadar anggota masyarakat lain membiarkan tanpa teguran.”Tanpa Teguran” seringkali diartikan sebagai justifikasi.

Dari sisi budaya, belum terlihat secara umum sekolah yang mampu menampilkan ciri-ciri yang spesifik tentang sekolah itu sendiri, misalnya kalau anggota masyarakat melihat sekelompok remaja pelajar yang menampilkan atraksi kesenian tertentu, secara otomatis masyarakat langsung dapat menunjuk bahwa yang bersangkutan berasal dari sekolah tertentu, ciri kesenian atau olahraga atau budaya santun yang merupakan “trade mark” sekolah, belum mampu ditampilkan oleh sekolah secara eksklusif.

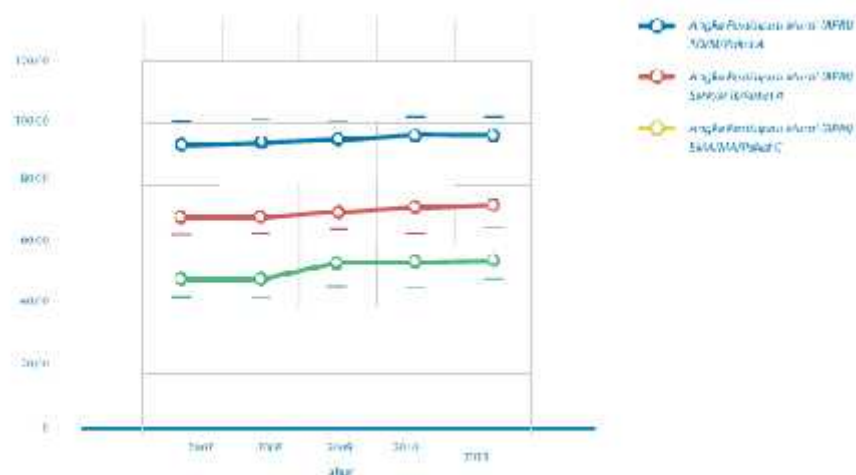
Dari penjelasan dan analisis permasalahan tersebut di atas guna memudahkan penyusunan perencanaan program upaya penanggulangannya pada lima tahun kedepan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Peningkatan akses dan mutu pendidikan :

- Kesempatan memperoleh pendidikan belum merata terutama untuk menjangkau masyarakat kurang mampu
- Angka putus sekolah masih tinggi terutama pada jenjang pendidikan menengah
- Angka partisipasi (APK dan APM) tingkat SLTA masih rendah
- Penyebaran guru dan tenaga kependidikan secara kuantitatif dan kualitatif antar wilayah dan antar sekolah serta Puslatdikjur belum merata dan proporsional.

Hasil yang diambil dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2005 – 2025

yaitu, untuk peningkatan kesejahteraan sosial dalam bidang pendidikan, sejak tahun 2007 Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan dasar, SD dan SMP dipertahankan di atas 100 persen. Sedangkan Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK meningkat dari 85,65 persen pada tahun 2007 menjadi 89,59 persen pada tahun 2011. Angka Partisipasi Murni (APM) juga meningkat dari tahun ke tahun. APM SD/MI/Paket A meningkat dari 93,27 persen pada tahun 2007 menjadi 97,73 persen pada tahun 2011, APM SMP/MTs/Paket B meningkat dari 71,36 persen pada 2007 menjadi 77,49 persen pada tahun 2011. Demikian juga untuk tingkat SMA/MA/Paket C, meskipun partisipasinya tidak terlalu tinggi, APM meningkat dari 49,76 persen pada 2007 menjadi 58,79 persen pada tahun 2011 (Gambar 4.3).



**Gambar 4.3 Perkembangan Angka Partisipasi Murni Periode 2007-2011**

**Sumber : RPJPD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2005-2025**

## **2. Aspek Politik**

Dalam keberlangsungan program kerja dan kinerja Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat ada faktor yang berpengaruh diantaranya:

- a. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Undang Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik
- c. Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No 252 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan
- d. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dalam hal ini kebijakan yang mempengaruhi dari kinerja Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat, dalam pemberian data atau informasi terkadang tidak disertakan pelatihan dalam pengolahan data dan informasi tersebut sehingga mengakibatkan sering terjadinya *miss communication*.
- e. Kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, dalam hal ini kerap terjadi dalam penyampaian berita atau informasi sering mengabaikan jalur kedinasan, dikarenakan *urgenitas* sebuah informasi tersebut. Biasanya berita atau informasi tersebut hanya diinfokan melalui media sosial



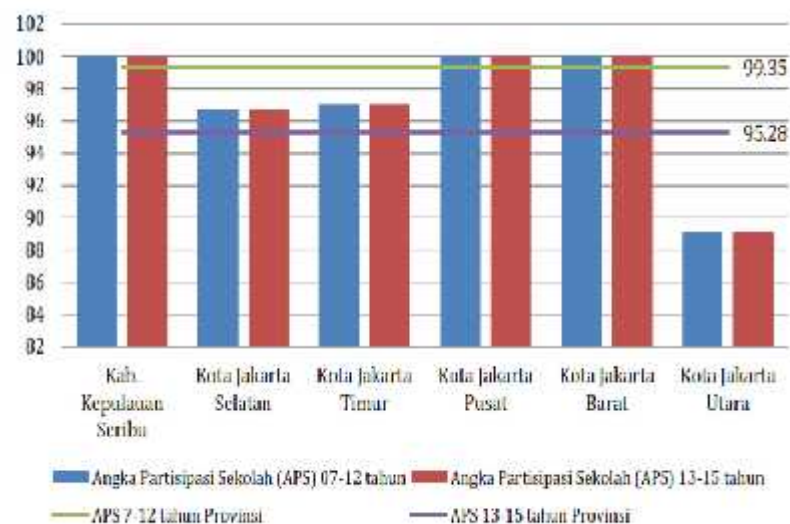
**Gambar 4.4 Hasil Penemuan Penyebaran Berita  
 Melalui Media Whatapps**

### 3. Aspek Ekonomi

Adanya pendidikan yang memadai diharapkan akan dapat merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih maju. Pembangunan pendidikan merupakan kegiatan investasi pada sumber daya manusia. Semakin banyak terciptanya SDM yang berkualitas di suatu daerah, maka kedepannya akan menguntungkan daerah yang memiliki asset pembangunan tersebut. Masalah pendidikan bagi Provinsi DKI Jakarta menjadi skala prioritas pembangunan.



Berbagai kemajuan dalam bidang pendidikan telah dicapai oleh Provinsi DKI Jakarta, hal ini tampak dari Angka Partisipasi Sekolah (APS) yang mengalami peningkatan secara signifikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan di DKI Jakarta, semakin rendah angka partisipasi sekolahnya. Hal ini menggambarkan masih kurangnya partisipasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Partisipasi sekolah untuk tingkat SD dan SMP sudah cukup tinggi dan merata di setiap kabupaten dan kota. Disamping itu Jakarta juga memiliki program unggulan berupa Kartu Jakarta Pintar (KJP) kepada siswa dari rumah tangga yang kurang mampu. Sampai akhir 2013 KJP yang sudah diterbitkan pemerintah provinsi DKI Jakarta berjumlah 322 ribu kartu.



**Gambar 4.5 Angka Partisipan Sekolah Pendidikan Tahun 2013**

**Sumber : Badan Pusat Statistik 2013**

Program pendidikan Wajib Belajar 9 Tahun sudah tercapai di Kabupaten Kepulauan Seribu, Kota Jakarta Pusat, dan Kota Jakarta Barat. Rata-rata APS Provinsi DKI JAKARTA tahun 2013 sebesar 99,35 persen untuk usia 7-12 tahun dan 95,28 persen untuk usia 13-15 tahun. Kota di Provinsi DKI Jakarta yang memiliki APS pendidikan dasar terendah adalah Kota Jakarta Utara, yaitu sebesar 89,12 persen, artinya masih ada 10,88 persen anak usia 7-13 tahun yang tidak bersekolah. Pada tahun 2014 APS untuk SD (usia 7-12 tahun) hampir mencapai 100 persen, di tingkat SMP (13-15 tahun) sebesar 96,68 persen, dan tingkat SMA (16-18 tahun) sebesar 70,23 persen. Masalah yang ditemukan pada pengembangan sektor pendidikan di DKI Jakarta antara lain masih adanya droping sarana perlengkapan sekolah yang tidak sesuai kebutuhan dan perbaikan sekolah tanpa mengedepankan prioritas. Program pendidikan Jakarta secara umum masih berorientasi pembangunan fisik.

#### **4.1.3. External IS/IT Environment**

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2005-2025 bahwa, urusan komunikasi dan informatika menjadi urusan yang penting dalam proses pembangunan di Jakarta. Kebijakan yang telah dilaksanakan dalam pembangunan urusan ini antara lain adalah penerapan teknologi informasi untuk semua tingkat pemerintahan yang dimulai dengan *e-planning*, *e-budgeting*, dan *e-procurement*. Selain itu juga telah dilakukan penyediaan informasi

pembangunan dan pelayanan publik berbasis internet, serta pelayanan perijinan berbasis internet.

Hasil yang telah diperoleh dalam pembangunan urusan komunikasi dan informatika antara lain penyediaan data center untuk melayani berbagai aplikasi di tingkat Provinsi dan Kota Administrasi.

Untuk meningkatkan pelayanan pada urusan komunikasi dan informatika, telah dilakukan peningkatan jumlah kegiatan pemantauan, pendataan, pengawasan dan pengendalian jasa bidang postel dari 8 kali per bulan pada tahun 2009 menjadi 12 kali per bulan pada tahun 2010, penerapan *e-Announcement* dari 487 SKPD/UKPD pada tahun 2009 menjadi 587 SKPD/UKPD pada tahun 2010. Hasil lain adalah bahwa penerapan *e-Regular Tender* dari 100 SKPD pada tahun 2009 menjadi 193 SKPD/UKPD pada tahun 2010 untuk 3.409 kegiatan.

#### **4.1.4. Internal IS/IT Environment**

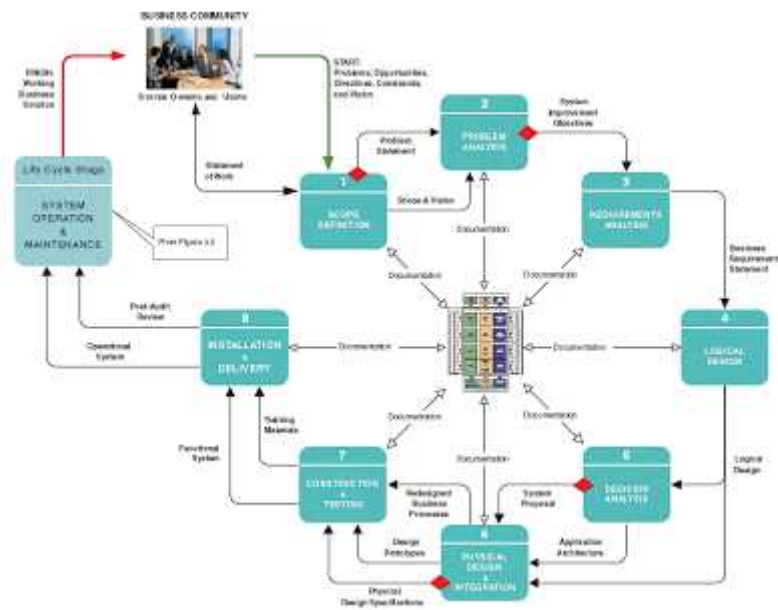
Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2005-2025 bahwa dijelaskan penguatan kapasitas dan kualitas pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang handal merupakan prasyarat untuk mewujudkan DKI Jakarta yang berdaya saing global. Beberapa prioritas pembangunan diupayakan dengan menerapkan kaidah *good governance* pada penyelenggaraan pemerintahan; reformasi birokrasi dalam upaya mengubah orientasi perangkat daerah untuk lebih berorientasi kepada masyarakat/lapangan; meningkatkan kapasitas penyelenggara urusan Otonomi Daerah, dan Pemerintahan

Umum; mengintegrasikan regulasi dan kebijakan perangkat daerah, kepegawaian serta fungsi diklat; regulasi dan kebijakan dalam upaya memperkuat lembaga kelurahan dan kecamatan dalam rangka meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat; menerapkan transparansi dan meningkatkan akuntabilitas publik; menerapkan teknologi informasi pada semua tingkat pemerintahan untuk mempermudah dan mempercepat pelayanan; dan menerapkan teknologi informasi untuk semua tingkat pemerintahan (*e-government*) yang dimulai dengan proses perencanaan (*e-planning*), penganggaran (*e-budgeting*) dan proses pengadaan barang (*e-procurement*) serta pengawasan.

## **4.2. Analisis Data Penelitian**

### **4.2.1. IS/IT Strategy**

Untuk menganalisis Data yang telah telah diperoleh dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Jangka Menengah Daerah Provinsi DKI Jakarta maka akan menggunakan 4 tahapan dari Metode pengembangan J. Whitten yaitu *FAST*



**Gambar 4.6 Metode Pengembangan FAST**

**Sumber : J.WhittenL Bentley System Analysis and Design**

## 1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup perencanaan sistem ini yakni untuk merencanakan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat berupa *website*, yang nantinya apakah akan digunakan sebagai acuan untuk pusat informasi seputar pengembangan SDM yang ada di lingkungan Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat.

Setelah itu akan di lakukan percobaan dengan menggunakan *framework* PIECES untuk merincikan ruang lingkup:

### 1. *Performance* :

- a. Pelayanan masih bersifat kaku dan terikat dengan kebijakan yang ada
- b. Pendayagunaan Sumber Daya Manusia masih perlu untuk diperbaiki

**2. Information :**

- a. Penyampaian informasi yang cenderung lamban
- b. Penyampaian informasi yang masih bertahap melalui proses birokrasi
- c. Banyaknya permintaan informasi dari lingkungan eksternal Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat
- d. Belum ada sistem informasi yang dapat mengcover permintaan informasi dari lingkungan eksternal

**3. Economy :**

- a. Belum mempunyai rencana untuk penganggaran pembuatan Sistem Informasi.
- b. tersedianya anggaran untuk meningkatkan sarana dan prasarana Sumber Daya Manusia

**4. Control :**

- a. Tidak adanya pengarsipan data pendidik dan tenaga kependidikan secara sistem di bagian Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat

- b. Sering *lost* data pendidik dan kependidikan dengan Seksi Kecamatan.

**5. *Efficiency* :**

- a. Belum dirasakan efisien dikarenakan tidak ada layanan secara online yang mengakibatkan guru harus pulang pergi datang ke kantor Sumber Daya Manusia
- b. Membuang banyak waktu di jaman teknologi maju saat ini, harus mendatangi ke tempat Sumber Daya Manusia untuk melakukan pendataan.

**6. *Service* :**

- a. Pelayanan yang diberikan oleh staff Sumber Daya Manusia sudah maksimal melalui layanan manual, namun untuk layanan online belum ada
- b. Faktor kurangnya pengetahuan teknologi dari pihak eksternal yang sedikit menghambat pelayanan secara online.

**2. Analisis Masalah**

Dari hasil penjabaran Ruang Lingkup diatas dan melihat data yang di terima penulis mencoba untuk mengambil masalah – masalah yang muncul saat ini dari pihak internal organisasi, eksternal organisasi, bahkan sistem dan teknologi infomasinya berikut analisis yang di peroleh dari Sumber Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2005-2025:

**Tabel 4.2 Analisis Masalah**

No.	Faktor Yang Mempengaruhi	Masalah
1.	Faktor Internal Business Environment	- Masih perlu meningkatkan kualifikasi perekrutan Tenaga Pendidik (Guru) - Lebih memperhatikan redistribusi Tenaga Pendidik (Guru) sesuai dengan kebutuhan sekolah.
2.	Faktor External Business Environment	- Kurangnya kesejahteraan sosial untuk bidang pendidikan khususnya Honorer - Kebijakan pemerintah pusat khususnya disini Kemdikbud dan Dinas Provinsi DKI Jakarta.
3.	Faktor External IS/IT Environment	- Kebijakan penerapan Teknologi Informasi di semua bidang seperti <i>e-budgeting</i> yang dapat memoengaruhi kinerja pegawai
4.	Faktor Internal IS/IT Environment	- Pengoptimalan dalam penggunaan aplikasi yang sudah tersedia saat ini - Peningkatan kemampuan pengoprasian aplikasi yang sudah tersedia

### 3. Analisis Kebutuhan

Dalam meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat (guru) maka diperlukan peningkatan melalui kelembagaan Sumber Daya Manusianya. Mengutip dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2005-2025 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Analisis Kebutuhan**

No.	Faktor	Kebutuhan
1.	Internal Business Environment	- Sumber Daya Manusia yang berkualitas - Pemetaan Analisis Jabatan (AnJab) setiap sekolah
2.	External Business Environment	- Dibutuhkan kebijakan untuk kesejahteraan Guru Honor - Dibutuhkan penyelarasan kerja dengan Kemdikbud dan Dinas



		Pendidikan Provinsi DKI Jakarta
3.	External IS/IT Environment	- Dibutuhkan pelatihan khusus untuk lebih memahami penggunaan kebijakan tersebut
4.	Internal IS/IT Environment	- Lebih di berikan pembekalan akan Teknologi Informasi agar lebih meningkatkan <i>skill</i> seperti Workshop, dan pelatihan aplikasi.

#### 4. Logical Design

Dengan pemahaman dari permasalahan yang ada penulis mencoba untuk mentransformasi kebutuhan – kebutuhan dari analisis kebutuhan kepada sistem model yang akan dibangun nantinya.

**Tabel 4.5 Desain Logis**

No.	Kebutuhan	Sistem Model
1.	- Sumber Daya Manusia yang berkualitas - Pemetaan Analisis Jabatan (AnJab) setiap sekolah	Sistem yang akan dibangun nantinya adalah sistem pengendalian internal , dan sistem rekrutmen Sumber Daya Manusia.
2.	- Dibutuhkan kebijakan untuk kesejahteraan Guru Honor - Dibutuhkan penyalarsan kerja dengan Kemdikbud dan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta	- Pengaturan sistem pembiayaan dalam peningkatan kerja tenaga pendidik dan kependidikan - Peningkatan sistem kerja untuk keselarasan antar Sumber Daya Manusia, Kemdikbud, dan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta
	- Dibutuhkan pelatihan khusus untuk lebih memahami penggunaan kebijakan tersebut	Akan dibuatkan panduan dalam menggunakan sistem tersebut agar tidak mengalami kesulitan
	- Lebih di berikan pembekalan akan Teknologi Informasi agar lebih meningkatkan <i>soft skill</i> seperti Workshop, dan pelatihan aplikasi.	Sistem ini sudah sering dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, untuk mengundang pegawai dalam menghadapi jika ada aplikasi terbaru

#### **4.2.2. IS/IT Management Strategy**

Sumber Daya Manusia adalah Seksi Bidang yang berada di struktur organisasi dari Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat, dari hal tersebut bahwa sebuah organisasi harus memiliki Rencana Strategis yang dapat menjadi acuan untuk keberlangsungan sebuah organisasi kedepannya. Karena Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta maka setiap Kantor Suku Dinas mengacu ke Rencana Strategis dari Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. Adapun tujuan, sasaran dan kebijakan dalam rencana strategi yang akan dicapai untuk tindakan secara konsisten sebagai berikut:

1. Penuntasan Wajib Belajar 12 Tahun yang bermutu

Semua anggota masyarakat, bersama dengan seluruh jajaran Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memiliki tanggungjawab untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan sekaligus mengelola dan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada, sehingga diperlukan adanya kebersamaan dalam pelayanan pendidikan di Provinsi DKI Jakarta untuk membangun sumber daya manusia dalam mencapai cita-cita dan menjadikan "Jakarta yang nyaman dan sejahtera untuk semua".

Sementara itu apabila kita perhatikan amanat Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2006, tentang Sistem Pendidikan, pada ayat (1) pasal 5 dinyatakan bahwa "Warga masyarakat yang berusia 7 sampai 18 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar dan menengah sampai tamat", dengan demikian

tersirat jangan ada lagi penduduk Jakarta hanya tamat pendidikan dasar, apalagi tingkat sekolah dasar saja tidak tamat. Dengan diterbitkan Peraturan Daerah tersebut bertujuan agar masyarakat Jakarta akan berpendidikan paling rendah tamat SLTA atau sederajat, dengan demikian pola pikir, sikap, dan pengetahuan serta keterampilannya akan lebih baik jika dibandingkan dengan hanya tamatan pendidikan dasar. Gubernur Provinsi DKI Jakarta telah mencanangkan kebijakan Wajib Belajar 12 Tahun bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional, tanggal 2 Mei 2012. Pelaksanaan wajib belajar pendidikan 12 tahun, dimulai pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan telah dialokasikannya dana dimaksud melalui Biaya Operasional Pendidikan (BOP) melalui APBD. Kebijakan Wajib Belajar 12 tahun memberikan akses yang luas kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan secara gratis, adil dan berkualitas. Sejalan dengan kebijakan Wajib Belajar 12 Tahun, bahwa mulai Tahun Pelajaran 2012/2013 di semua Sekolah/Madrasah Negeri tidak ada lagi IPDB, IRB, Daftar Ulang dan iuran lainnya, termasuk untuk seragam, buku, LKS dan lain-lain.

## 2. Meminimalkan Jumlah Siswa yang Drop Out

Program pemerataan memperoleh pendidikan di DKI Jakarta telah ditingkatkan ke arah pemerataan yang bermutu sehingga masyarakat dapat memperoleh pendidikan dasar dan menengah yang bermutu. Sementara itu untuk tingkat sekolah menengah atas

dan kejuruan APK baru mencapai 87,16 % dan direncanakan menaikkan APK SLTA ini akan tuntas paripurna (95%) dalam kurun tiga tahun mendatang dengan telah dicanangkannya program wajib belajar 12 tahun mulai tahun ajaran 2012/2013 melalui pemberian Biaya Operasional Pendidikan (BOP) melalui APBD. Kebijakan Wajib Belajar 12 tahun memberikan akses yang luas kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan secara gratis, adil dan berkualitas. Sejalan dengan kebijakan Wajib Belajar 12 Tahun, bahwa mulai Tahun Pelajaran 2012/2013 di semua Sekolah/Madrasah Negeri tidak ada lagi IPDB, IRB, Daftar Ulang dan iuran lainnya, termasuk untuk seragam, buku, LKS dan lain-lain Indikator keberhasilan dalam aspek pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan disamping diukur dengan pencapaian Angka Partisipasi Kasar (APK) juga dengan Angka Putus Sekolah (APS). Angka putus sekolah tahun 2011 secara rata-rata mencapai 0,21%, sehingga diharapkan dengan pelaksanaan Program Wajib Belajar 12 Tahun diharapkan angka putus sekolah makin menurun hingga mencapai 0%

### 3. Peningkatan Mutu Lulusan

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu

terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang nonakademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir semester, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan harian, ulangan semester, US (Ujian Sekolah) atau UN (Ujian Nasional). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya : komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.

#### 4. Peningkatan Standar Kualitas Layanan Pendidikan

Perubahan nilai yang muncul dari aspek sosial perkembangan Teknologi Informasi menuntut pergerakan dengan cepat, disamping menyiapkan infrastruktur juga SDM yang berkualitas atau kalau tidak kita akan tertinggal, karena teknologi informasi dan internet merupakan salah satu jembatan penting untuk masuk dalam kancah dunia. Adanya internet membuka sumber informasi yang tadinya susah diakses dan akses terhadap sumber informasi bukan menjadi masalah lagi. Sebagai contoh adalah perpustakaan yang merupakan salah satu sumber informasi yang mahal harganya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Internet pada Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta antara lain pelaksanaan PPDB melalui Sistem Real Time Online, penyusunan program APBD dan APBN, e-APBS Online, SAS Online, [disdikdki.go.id](http://disdikdki.go.id) dan lain-lain yang berdampak pada :

- Meningkatnya mutu layanan
- Menciptakan transparansi dan akuntabilitas
- Meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan
- Meningkatkan mutu SDM dalam penguasaan Teknologi Informasi

Dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan internet khususnya untuk pelayanan administrasi dan pembelajaran telah dikembangkan Sistem Administrasi

Sekolah (SAS) dan virtual learning di sekolah-sekolah khususnya SMP, SMA dan SMK, juga telah dicanangkan e-Secondary Education Community (Komunitas Pendidikan Menengah Berbasis TI) oleh Bapak Gubernur Provinsi DKI Jakarta, sehingga Dinas Pendidikan akan terus mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi baik untuk administrasi maupun untuk pembelajaran.

#### 5. Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam pembangunan pendidikan nasional, terutama dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal. Oleh karena itu, guru harus profesional dan bermartabat. Hal ini dimaksudkan agar guru melahirkan anak bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, demokratis, dan berakhlak. Guru profesional dan bermartabat memberikan teladan bagi terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang kuat. Perwujudan impian ini tidak seperti membalik telapak tangan, namun perlu kerja keras dan sinergi dari semua pihak yakni, pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan guru. Pemerintah secara resmi telah mencanangkan bahwa profesi guru disejajarkan dengan profesi lainnya sebagai tenaga profesional, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan karena guru sebagai agen pembelajaran merupakan ujung tombak peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas yang akan berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional

dibuktikan dengan sebuah sertifikat profesi guru yang diperoleh melalui uji sertifikasi. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Ditegaskan lagi oleh UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat (1), bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Demikian juga Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (1) menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

#### 6. Peningkatan Kapasitas Manajemen Sekolah



Jenis layanan pendidikan di Provinsi DKI Jakarta meliputi sekolah reguler, Sekolah Standar Nasional (SSN), Sekolah Inklusi dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Sesuai arah kebijakan Dinas Pendidikan bahwa arah peningkatan kualitas layanan sekolah di DKI Jakarta adalah dari sekolah Standar Pelayanan Minimal (SPM) menuju sekolah Standar Nasional Pendidikan (SNP)

#### 7. Peningkatan Akses dan Mutu Layanan Pendidikan Non Formal Informal.

Pendidikan adalah bagian dari hak asasi manusia dan hak setiap warga negara yang usaha pemenuhannya harus direncanakan dan dijalankan dengan sebaik mungkin. Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus menjadi investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan bangsa. Hak untuk mendapatkan pendidikan sebagai pemenuhan hak asasi manusia telah menjadi komitmen global. Oleh karena itu, program pendidikan untuk semua yang inklusif diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan sistem pendidikan terbuka dan demokratis serta berkesetaraan gender agar dapat menjangkau mereka yang berdomisili di tempat terpencil serta mereka yang mempunyai kendala ekonomi dan sosial.

Paradigma ini menjamin keberpihakan kepada peserta didik yang memiliki hambatan fisik ataupun mental, hambatan ekonomi dan sosial, ataupun kendala geografis, yaitu layanan pendidikan untuk menjangkau mereka yang tidak terjangkau. Keberpihakan diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan sekolah khusus, pendidikan layanan khusus, ataupun pendidikan nonformal dan informal, sehingga menjamin terselenggaranya pendidikan yang demokratis, merata, dan berkeadilan serta berkesetaraan gender. Bagi mereka yang kurang beruntung mengikuti pendidikan formal Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menyediakan layanan pendidikan nonformal berupa pendidikan kesetaraan Kejar Paker A setara SD, Kejar Paket B setara SMP dan Kejar Paket C setara SMA yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) baik negeri maupun swasta. Program pendidikan nonformal dan informal sangat strategis dalam upaya untuk menurunkan angka buta aksara dan meningkatkan kecakapan hidup masyarakat berkesetaraan gender.

Hal ini sejalan dengan komitmen internasional dalam pemberantasan buta aksara. Selain itu, dalam upaya mewujudkan masyarakat berbasis pengetahuan perlu ditingkatkan budaya baca masyarakat. Penguatan dan perluasan ini dilaksanakan antara lain melalui kebijakan-kebijakan sebagai berikut :

- Penguatan dan perluasan program pembelajaran langsung di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM);

- Penguatan dan perluasan pendidikan kecakapan hidup untuk warga negara usia sekolah yang putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah dan bagi warga usia dewasa;
- Penguatan dan perluasan budaya baca melalui penyediaan taman bacaan, bahan bacaan dan sumber informasi lain yang mudah, murah, dan merata serta sarana pendukungnya;
- Penguatan dan perluasan pendidikan nonformal dan informal untuk mengurangi disparitas antargender;
- Pemberian fasilitasi pelaksanaan peningkatan pengetahuan dan kecakapan keorangtwaan (parenting education) dan homeschooling.

#### ***4.2.3. Business IS Strategy***

Pencapaian utama dari proses strategi bisnis SI lebih kepada pemenuhan kebutuhan sebuah organisasi, dengan menghasilkan strategi bisnis yang memperhatikan peluang dan menjadikan teknologi sebagai komponen yang paling penting, adapun strategy yang dimaksud sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dasar dan menengah secara menyeluruh dan sistematis dengan penekanan pada peningkatan tata kelola satuan pendidikan, kualitas guru, kurikulum, dan sarana prasarana penunjang

2. Meningkatkan kualitas, profesionalisme, dan kesejahteraan pendidik
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana belajar mengajar sesuai dengan standar melalui rehabilitasi gedung sekolah dan pengadaan peralatan praktek, laboratorium dan bengkel praktek
4. Peningkatan standar kualitas layanan pendidikan
5. Peningkatan standar kualitas layanan pendidikan berbasis ICT
6. Penyediaan Biaya Operasional Pendidikan (BOP) bagi seluruh peserta didik untuk memastikan semua anak usia sekolah dapat mengikuti pendidikan Pemberian alat pendidikan/alat bantu pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang sesuai, layak dan memadai.

#### **4.2.4. IT Strategy**

Strategi SI/TI yang perlu dikembangkan dan dirancang untuk mendukung strategi bisnis yang akan dijalankan oleh Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat pada masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Merancang infrastruktur jaringan komputer sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya sebagai prioritas utama untuk menunjang kebutuhan SI/TI pada masa yang akan datang.

2. Merancang Basis data untuk mengakomodasi seluruh data masukan yang diperlukan
3. Menentukan spesifikasi kebutuhan minimum akan perangkat keras dan perangkat lunak yang akan digunakan dalam aktivitas bisnis perusahaan.
4. Menentukan spesifikasi untuk pengamanan fisik atas perangkat komputer dan pendukungnya
5. Menentukan kebutuhan bandwidth minimum yang diperlukan untuk komunikasi data dan memilih ISP yang baru dan bonafid
6. Merancang kebijakan IT Risk Management
7. Merancang Web yang sesuai dengan kebutuhan dan secara estetika dapat diterima oleh pengguna (Users)
8. Merancang kebijakan manajemen perubahan (Change Management Policy) atas diterapkannya sistem informasi yang baru

#### **4.2.5. Future Application Portfolio**

Berdasarkan hasil penyusunan kebutuhan aplikasi di Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat, penulis merumuskan kebutuhan aplikasi tersebut ke dalam bentuk *Strategic Grid Mc Farlan Analysis*, dimana setiap aplikasi digolongkan berdasarkan pengaruh aplikasi tersebut yaitu *strategic, key operational, high potential dan support*.

STRATEGIC	HIGH POTENTIAL
- Applications that are critical to sustaining future business strategy	- Applications that may be important in achieving future success
- Applications on which the organization currently depends for success	- Applications that are valuable but not critical to success
KEY OPERATIONAL	SUPPORT

**Gambar 4.7 McFarlan Analisis**

Kemudian penulis akan membuatnya kedalam tabel *McFarlan Analisis*, sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Portofolio Aplikasi  
Masa Yang Akan Datang**

STRATEGIC	HIGH POTENTIAL
- Aplikasi keputusan peningkatan pelayanan pendidikan	- Aplikasi website statis untuk sumber daya manusia
- Aplikasi pendataan tenaga pendidik dan kependidikan - Aplikasi pelatihan softskill tenaga pendidik dan kependidikan	- Aplikasi publikasi informasi Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat
KEY OPERATIONAL	SUPPORT

### 4.3. Pembahasan

Pemantauan dan evaluasi dilakukan dalam konteks desentralisasi pendidikan, yang ditempuh melalui proses perancangan, perencanaan, dan pelaksanaan pendidikan di tingkat provinsi dan kotamadya/kabupaten. Proses ini sekaligus sebagai upaya pemberdayaan peningkatan kapasitas, kapabilitas aparat pemantauan dan evaluasi di berbagai tingkatan secara sinergis dan berkesinambungan, sehingga desentralisasi pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik dalam waktu lima tahun yang akan datang.

Pemantauan dan evaluasi dilakukan sampai ke satuan pendidikan. Pemantauan dan evaluasi dilakukan oleh unit-unit pemantau dan pengevaluasi pendidikan di tingkat dinas pendidikan provinsi, suku dinas pendidikan kabupaten/kota, seksi dinas pendidikan tingkat kecamatan, dan satuan pendidikan.

Acuan utama dalam mengukur kesesuaian standarisasi yang tercantum dalam RPJMD dan/atau Renstra Dinas Pendidikan 2013 – 2017 adalah Standar Nasional Pendidikan. Apabila dalam pelaksanaan pemantauan dan evaluasi ditemukan masalah atau penyimpangan, maka secara langsung dapat dilakukan bimbingan, saran-saran dan cara mengatasinya serta melaporkannya secara berkala kepada stakeholders.

Stakeholders dalam penyelenggaraan pendidikan nasional adalah pemerintah pusat, pemerintah daerah, orang tua siswa, masyarakat luas, dewan pendidikan, komite sekolah, satuan pendidikan, para donator baik pemerintah maupun swasta dan birokrat dari berbagai tingkat

pemerintahan serta dari luar negeri. Melalui pemantauan dan evaluasi dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan tingkat pencapaian tujuan (keberhasilan), ketidakberhasilan, hambatan, tantangan, dan ancaman di tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan satuan pendidikan.

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan 2013 - 2017, merupakan program dan kegiatan untuk mendukung keberhasilan visi dan misi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagaimana tercantum dalam RPJMD Provinsi DKI Jakarta tahun 2013 - 2017.

Keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, bukan semata diukur dari ketercapaian sasaran secara kuantitatif, lebih dari itu adalah sejauh mana hasil pembangunan di bidang pendidikan itu mampu memberikan nilai tambah kepada sumber daya manusia (SDM) yang menjadi objek pembangunannya. Karena itu visi dan komitmen pembangunan SDM pendidikan harus lebih maju dari pada SDM lain yang menjadi objeknya.

Visi dan komitmen itu dapat dilihat dari seberapa jauh kemampuan, kemauan dan keseriusan SDM pendidikan mampu mengimplementasikan program-program pembangunan di bidang pendidikan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara efisien dan efektif serta lebih tajam dalam menetapkan prioritas, dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan pendidikan secara menyeluruh dan utuh, rasional yang dilandasi oleh tata nilai dan semangat pengabdian kepada bangsa.



#### **4.4. Aplikasi Hasil Penelitian**

Aplikasi dari aplikasi penelitian yang telah dihasilkan ini bisa diimplementasikan pada Perencanaan Website Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat. Nantinya, perencanaan ini dapat membantu proses peningkatan kualitas pendidikan untuk Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang ada di lingkungan Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rujukan Perencanaan Website Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat dapat mengacu kepada Analisis McFarlan untuk memenuhi Rencana Strategis Dinas Pendidikan, adapun Analisis McFarlan yang sudah dibuatkan sebagai berikut :

1. Aplikasi Keputusan Peningkatan Pelayanan Pendidikan
2. Aplikasi Pendataan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
3. Aplikasi Pelatihan Softskill Tenaga Pendidik dan Kependidikan
4. Aplikasi Website statis untuk Sumber Daya Manusia
5. Aplikasi Publikasi Informasi Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat

Setelah adanya analisis pada Rencana Strategis Dinas Pendidikan perlu adanya dukungan dari pimpinan agar Perencanaan Website Sumber Daya Manusia Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat dapat menjadi jalan keluar untuk meningkatkan kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang ada di lingkungan Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk organisasi diharapkan untuk melakukan tahapan dalam perencanaan sistem analis yang akan dibuat oleh organisasi tersebut sehingga tidak terdapat organisasi yang mengalami kegagalan dalam pembuatan sistem informasi.
2. Perencanaan ini belum sampai pada tahap implementasinya, maka diharapkan dapat dikembangkan sampai tahap selanjutnya ke pembuatan basis data yang lebih rinci dan sempurna untuk melengkapi sistem informasi yang di rencanakan.
3. Perencanaan ini semoga dapat menjadi acuan dalam pendataan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang dapat di gunakan oleh Badan Kepegawaian Daerah (BKD).

## DAFTAR PUSTAKA

J. Ward and J. Peppard, (2002). *Strategic Planning For Information Systems* – 3th edition

J. Whitten L Bentley, *Systems analysis and Design Methode* – 7<sup>th</sup> edition

Humdiana. *Perancangan Business Contitunity Plan : Studi Kasus Pada PT. PAM*

[http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/34278728/03Jurnal\\_HD.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1485451181&Signature=wsvcoCwV7dNnDyed1YeF%2BcUg8h8%3D&response-content-](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/34278728/03Jurnal_HD.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1485451181&Signature=wsvcoCwV7dNnDyed1YeF%2BcUg8h8%3D&response-content-disposition=attachment%3B%20filename%3DPerancangan_Business_Continuity_Plan_Stu.pdf)

[disposition=attachment%3B%20filename%3DPerancangan\\_Business\\_Continuity\\_Plan\\_Stu.pdf](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/34278728/03Jurnal_HD.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1485451181&Signature=wsvcoCwV7dNnDyed1YeF%2BcUg8h8%3D&response-content-disposition=attachment%3B%20filename%3DPerancangan_Business_Continuity_Plan_Stu.pdf)

Diunduh 26 Januari 2017

Kusmayadi. (2010). *Perancangan Business Continuity Plan : Studi Kasus PT. X*

Laporan Proyek Akhir Program Magister Teknologi Informasi, Fasilkom, Universitas Indonesia.

Setiawan, A and Ilman, B. *Perencanaan Strategik Sistem Informasi pada*

*Perusahaan Penerbitan dengan Metode Ward and Preppard: Studi Kasus pada Penerbit Rekayasa Sains Bandung.*

<http://journal.sbm.itb.ac.id/index.php/mantek/article/download/337/347>

Diunduh 26 Januari 2017

Wedhasmara, A. (2009). *Langkah Langkah Perencanaan Strategi Sistem*

*Informasi dengan Menggunakan Metode Ward and Peppard.*[Skripsi].

## Lampiran 1 Surat Izin Permohonan Penelitian BAAK

 <i>Building Future Leaders</i>	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA</b> Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telepon/Faksimile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982 BALK : 4750950, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180 Bagian UHTP : Telepon: 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486 Laman : www.unj.ac.id	
	Nomor : 3327/UN39.12/KM/2016 Lamp : - Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi	12 Oktober 2016

---

Yth. Kepala Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat  
 Jl. Tanah Abang I, Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	: Ruby Eka Prawira ✓
Nomor Registrasi	: 5235120383
Program Studi	: Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer
Fakultas	: Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	: 081293339968 ✓

---

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul  
 "Pengembangan Situs Web Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Pusat"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
 Akademik dan Kemahasiswaan

  
 Dik. Syarifullah  
 NIP 195702161984031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Teknik
2. Kaprog Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

*M. H. 17/10/16*  
*kanis*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ruby Eka Prawira, lahir di Jakarta 30 Juni 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Supriono dan Siti Imron. Riwayat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh peneliti, Pendidikan Dasar di SDN 1 Cigadung Kabupaten Kuningan Jawa Barat (2000-2006), Pendidikan Menengah di SMPN 1 Kuningan Kabupaten Kuningan Jawa Barat (2006-2009), Pendidikan Tingkat Atas di SMAN 1 Cigugur, Kabupaten Kuningan Jawa Barat (2009-2012) dan melanjutkan ke jenjang universitas di Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur (2012-2017), Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer dengan Konsentrasi Peminatan Multimedia pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017.

Kegiatan yang telah diikuti selama kuliah di Universitas Negeri Jakarta adalah Sebagai Staff Departement Komunikasi dan Informasi Himpunan Mahasiswa Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013, Kepala Departement Olahraga dan Seni Himpunan Mahasiswa Teknik Elktro Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2014, Staff Departement Olahraga dan Seni Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2015, Praktik Kerja Lapangan di Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada tahun 2015mdan Program Praktik Kerja Mengajar (PKM) di SMKN 7 Jakarta pada tahun 2015. Bekerja terakhir sebagai Tenaga Administrasi SDN Kampung Bali 07 Pagi, Tanah Abang Jakarta Pusat.